

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Al-Qur'an akhir-akhir ini menempati posisi tersendiri dihati umat muslim. hal ini selaras dengan kebutuhan umat Islam sendiri mengingat sangat pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat Islam utamanya anak-anak sampai dewasa, hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yang tertuang di dalam surat Al-Alaq ayat 1 yaitu:

﴿إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al- 'Alaq: 1).³

Ayat diatas mengindikasikan bahwa melalui pendidikan Al-Qur'an, santri diharapkan tidak hanya menjadi individu yang literat secara religius, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan dalam masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an membantu membentuk karakter yang kuat dan bimbingan moral yang kokoh, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam hal pendidikan keagamaan, masyarakat muslim Indonesia memiliki tradisi yang sangat kental dengan pendidikan Al-Quran. TPQ, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren merupakan lembaga-lembaga yang bermain sangat penting dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Sejak dini para santri sudah

³ Al-Qur'an Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Al-'Alaq [96]: 1.

diberikan penanaman dan pemsiasaan mengenai pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran dengan metode yang tepat dalam mempelajari Al-Qur'an sangat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, maka dalam suatu lembaga pendidikan beserta ustadznya harus bisa mengkondisikan kelas agar suasana didalamnya tercipta ekosistem yang enak dan juga nyaman, maka santri akan dengan mudah untuk menerima pembelajaran Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digagas oleh LP Ma'arif NU Tulungagung dengan latar belakang semakin banyaknya anak yang belum bisa membaca dan menulis huruf arab maupun Al-Qur'an.⁴ Metode ini diinisiasi oleh KH Munawwir Kholid dengan visinya adalah untuk membentuk generasi qur'ani, agar dimasa mendatang para santri ini dapat mengamalkan ilmunya sampai dengan ilmu agama yang paling tinggi. Sehingga tidak memunculkan kekhawatiran akan banyaknya santri yang masih awam dengan huruf arab atau bisa disebut dengan buta huruf.⁵

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dikenal sejak lama. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau bisa diartikan pada pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kode ketukan di setiap hurufnya. Ketukan yang dimaksudkan dalam metode ini yaitu

3

⁴ Mabin An-Nahdliyah cabang Langitan, Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah hal

4

⁵ Mabin An-Nahdliyah cabang Langitan, Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah hal

ketukan untuk menandai jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga bacaan santri akan lebih tertata dan serempak panjang pendeknya dari sebuah lafadz Al-Qur'an sesuai dengan intruksi dari ustadznya, maka hal inilah yang menjadi ciri khas dari metode An-Nahdliyah.⁶

Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kesan pertama dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dalam hal ini proses pembelajaran yang tidak menyenangkan. Hal ini terlihat dari proses belajar yang kurang menarik dan membosankan bagi anak. Anak tidak merasa tertarik ketika belajar karena proses pembelajaran yang digunakan ustadz dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an (literasi Al-Qur'an) belum mampu menarik bagi santri. Berdasarkan penelitian dari Kukun Nugroho hasil pembelajaran Al-Qur'an masih belum mencapai maksimal.⁷ Hal ini dikarenakan beberapa proses yang terjadi selama pembelajaran masih mengalami kendala yang dibiarkan begitu saja. Umiati dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pembelajaran di SMA IT Hasanka Palangka Raya, dia menyebutkan adanya beberapa tujuan dalam evaluasi konteks yang masih belum sama, hal ini lantaran kebijakan sekolah memberikan keluasaan kepada para siswanya untuk memilih apa yang dia mau dengan pilihan

⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an AnNahdliyah Tulungagung, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 19

⁷ Kukun Nugroho, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta", *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, Vol. 1, No. 2, (2009), hal. 11

program hafalan atau membaca, tentunya hal ini akan menjadikan siswa untuk memilih sesuatu yang lebih ringan daripada target dan tujuan awalnya.⁸

Evaluasi input merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dimana evaluasi input merupakan proses seleksi bagaimana tahapan perolehan sumber-sumber yang didapat guna untuk memaksimalkan berjalannya suatu program pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah memiliki beberapa aturan dasar untuk mendukung berjalannya program pendidikan, diantara persyaratan yang harus dilakukan sebelum diadakannya pembelajaran Al-Qur'an ini adalah guru yang sudah memiliki seertifikat PGTPQ.⁹ Dimana guru menjadi sangat penting karena seluruh kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah berpusat pada guru. Tetapi dalam prakteknya masih banyak dijumpai para ustadz/guru TPQ An-Nahdliyah yang belum memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatussa'diyah Lubis. Halimah mengatakan bahwasannya dalam lima tahun terakhir ini kompetensi para guru yang menajar Al-Qur'an di beberapa Raudlatul Athfal di kota Medan banyak yang belum memenuhi kompetensi sebagaimana mestinya.¹⁰

⁸ Umiyati Wahidahtu Rohmah, "Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 3, (2024), hal. 3807

⁹ Mabin An-Nahdliyah cabang Langitan, *Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nahdliyah* hal 22

¹⁰ Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan", *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*,

Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an tentunya tidak serta merta berjalan dengan baik sepanjang perjalanannya, tentunya seiring berjalannya waktu banyak sekali dijumpai hambatan dan rintangan yang menyimpannya. Evaluasi proses dalam pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah merupakan pokok program pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan, sesuai dengan tujuan, visi, dan misi program serta berbagai masukan yang telah dilakukan banyak sekali evaluasi-evaluasi yang perlu dilakukan demi berjalannya suatu program pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Shihabuddin dalam penelitiannya, beliau mengungkapkan bahwa terdapat banyak santri yang masih banyak melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf arab serta hukum bacaannya.¹¹

.Pada hasil pembelajaran, ustadz diharapkan tidak hanya berfokus pada penilaian kegiatan yang dilakukan santri, tetapi juga memperhatikan nilai hasil ujian yang telah dilakukan. Berbagai model evaluasi bisa untuk diterapkan untuk memperoleh hasil yang baik diantaranya 1) Formatif-Sumatif Evaluation Model, 2) Countenance Evaluation Model, 3) CIPP Evaluation Model, 4) Goal Oriented Evaluation Model, 4) CSE-UCLA Evaluation Model.

Penulis dalam penelitian ini memilih salah satu model evaluasi

Vol. 12, No. 1 (June 2020), hal 62

¹¹ Ahmad Sihabuddin M, "Pelatihan Metode An Nahdliyah Dalam Membaca Al- Qur'an Di Tpq Darussalam Dusun Sumbergayam Desa Kepung Kecamatan Kepung Kediri", JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Volume 4, Number 3, (2023), hal 287

pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan dalam untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Model evaluasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*), hal yang menjadi daya tarik penulis yaitu terletak pada jarak pemisah atau *Gap* pada visi, misi, dan tujuan pembelajaran Al-Quran metode An-Nahdliyah dengan implementasi pembelajaran yang ada di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung. Berdasarkan hal tersebut, keuntungan evaluasi model CIPP adalah penilaiannya didasarkan atas kebutuhan program yang dievaluasi, sehingga dapat mendeskripsikan secara kompleks program pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz serta memiliki potensi besar untuk memperoleh pengalaman dan teori terhadap program pembelajaran yang dievaluasi.

Model evaluasi CIPP ini menekankan empat komponen dalam mengevaluasi suatu program diantaranya yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini dapat berguna untuk memberikan pertimbangan pada pengambilan keputusan apa yang diambil oleh lembaga khususnya untuk menangani masalah diatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul sebuah alasan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang evaluasi penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah menggunakan model evaluasi CIPP di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis akan

mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
2. Bagaimana input pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
3. Bagaimana proses pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
4. Bagaimana produk pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan konteks pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
2. Untuk memaparkan input pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
3. Untuk memaparkan proses pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?
4. Untuk memaparkan produk pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

keilmuan bagi penulis untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan keilmuan yang dimilikinya. Terutama berkaitan dengan masalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah model CIPP di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahas referensi dan kajian lebih mendalam di masa mendatang bagi peneliti lainnya utamanya dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah mode CIPP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan bacaan serta tambahan pengetahuan referensi yang bisa untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Pengajar

Manfaat bagi pengajar adalah sebagai bahan referensi dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam rangka memberikan inovasi serta penerapan metode yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan

baca tulis Al-Qur'an santri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat, rancangan yang telah dipikirkan. Agar segala perencanaan bisa berjalan secara sistematis dan lancar, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Hal-hal yang dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model evaluasi CIPP merupakan salah satu dari beberapa model evaluasi yang banyak dikenal dan dipakai oleh para evaluator untuk menevaluasi sebuah program. Konsep ini dikenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 dengan nama CIPP (*Context, Input, Proses, Product*).¹²

Evaluasi model CIPP dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dengan proses yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menyajikan segala informasi lebih kompleks sehingga para ustadz maupun semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program dan bisa menjadikannya sebagai acuan untuk pembuatan keputusan maupun penyusunan program selanjutnya.

b. Metode An-Nahdliyah

¹² Miftahul Fikri, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Nulis Buku, 2019), hal 57

Metode An-Nahdliyah adalah sebuah metode untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an yang diciptakan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama yang berkembang dengan nama An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah bisa diartikan sebagai metode untuk mempelajari Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan sorogan.¹³

c. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan sebuah alat ukur sebagai bahan untuk mengetahui gambaran dan spesifikasi yang dibutuhkan, karakteristik dari program tersebut, serta bagaimana kondisi lingkungan yang juga turut mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Selanjutnya evaluasi konteks juga akan berupaya untuk mengidentifikasi peluang yang mungkin bisa dilakukan sebagai solusi atas program permasalahan yang mendasar dan dirasa sesuai dengan kebutuhan organisasi.¹⁴

d. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan tahapan untuk menilai strategi, rencana aksi, sumber—sumber yang digunakan, serta mengetahui kelayakan dan potensi efektifitas suatu program. Sebagai tindak lanjutnya evaluasi input ini memberikan rancangan secara

¹³ Muhtar, Materi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terbuka, 1996). Hal 23

¹⁴ Stufflebeam, D. L., The CIPP Model for Evaluation, (New York: PERS GUILFORD, 2017), hal 40

mendetail tentang apa-apa yang dibutuhkan dalam keberlangsungan pelaksanaan proses suatu program, yang tentunya hal ini berdasarkan dengan evaluasi konteks di awal serta tujuan pada produk akhir dari suatu program.¹⁵

e. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah tahapan dalam evaluasi model CIPP dimana kegiatan inti dalam suatu proses kegiatan berlangsung, sehingga diantara tujuannya adalah mendeteksi rancangan selama pelaksanaan dan alat ukur untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang program yang telah berjalan.¹⁶

f. Evaluasi Produk

Tahapan evaluasi model CIPP ialah evaluasi produk. Evaluasi produk merupakan evaluasi akhir untuk menentukan bagaimana kualitas hasil akhir atau output suatu program dengan mengevaluasi sebab-sebabnya apakah sesuai dengan tujuan awal. Pada evaluasi ini akan mengevaluasi seluruh rangkaian daripada evaluasi dari awal sampai pada produk akhirnya dan rekomendasi perbaikan untuk pengelola maupun manajemen penyelenggara program.¹⁷

g. TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung

¹⁵ Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, (New York: PERS GUILFORD, 2017), hal 23

¹⁶ Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, (New York: PERS GUILFORD, 2017), hal 23

¹⁷ Stufflebeam, D. L., *The CIPP Model for Evaluation*, (New York: PERS GUILFORD, 2017), hal 23

TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di wilayah pedesaan Kabupaten Tulungagung. TPQ ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak usia dini dan remaja di wilayah sekitar. Dengan menerapkan metode pembelajaran An-Nahdliyah, TPQ Al-Falah fokus pada pengajaran bacaan Al-Qur'an yang benar dan pemahaman terhadap kandungannya. Selain itu, TPQ juga mengajarkan materi-materi keagamaan lainnya seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan jumlah santri yang cukup banyak, TPQ Al-Falah telah menjadi salah satu pusat pembelajaran agama Islam yang diandalkan oleh masyarakat Sidem, Gondang, Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi istilah diatas, yang dimaksud dengan judul Evaluasi Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Falah Sidem, Gondang, Tulungagung adalah upaya mendapatkan, menjabarkan, mengevaluasi, menjadikan, menyajikan, dan menjalankan tentang fakta konteks, input, proses, produk dari penerapan program pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, sehingga harapannya para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematia pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya

pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari pneliti, persembahan- persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran serta abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan bagian yang sangat peting dalam sebuah skripsi yang terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang tersiri dari: Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : Landasan Teori, Evaluasi Program, Evaluasi Model CIPP, Program Pembelajaran Al-Qur'an, Metode An-Nahdliyah untuk Pembelajaran Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu, Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan-Tahapan Penelitian

BAB IV Paparan hasil Penelitian yang terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : Deskripsi Data, Analisis Data yang berisi pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3, dan pembahasan rumusan masalah 4.

BAB VI terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.